

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
18 Mei 2024, Hal. 1076-1084
e-ISSN: 2686-2964

Pengembangan destinasi wisata kebugaran Canden: strategi yang menguntungkan usaha jamu dan makanan

Wardiyanta¹, Palupi Melati Pangastuti², M. Syamsu Hidayat³, Ifada Rahmayanti⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD²

Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD⁴

Email: wardiyanta@culinary.uad.ac.id

ABSTRAK

Kalurahan Canden kabupaten Bantul memiliki beragam potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kebugaran, namun belum dapat direalisasikan. Permasalahannya: 1) Belum adanya pedoman sebagai dasar pengembangan destinasi wisata kebugaran; 2) Terbatasnya kapasitas kelompok pengusaha jamu, perajin, pengusaha makanan lokal, serta kelompok sadar wisata; 3) Belum optimalnya pemanfaatan fungsi lahan sebagai sentra jamu dan tanaman obat sebagai icon dan penggerak utama pengembangan destinasi wisata kebugaran sekaligus sebagai salah satu model sains-techno and tourism park. Pelaksanaan pengabdian melibatkan tiga kelompok mitra: pemerintah kalurahan Canden, kelompok Sadar wisata, pengusaha jamu, dan pengusaha makanan. di Canden. Pengabdian dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha kuliner, pengusaha jamu dan pokdarwis dalam mengelola usaha mereka. Pelatihan mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan. Pengabdian ini juga melibatkan Amal Usaha Muhammadiyah sebagai mitra. Dengan pengabdian ini, meskipun tidak bisa menyelesaikan seluruh permasalahan, tetapi ada beberapa so;usi yang telah diberikan antara lain: peningkatan kemampuan pengusaha jamu, pengusaha makanan local, pengembangan sentra jamu, makanan lokal, pengembangan area penanaman tanaman obat yang menekankan aspek edu-healty tourism; penyusunan model pariwisata kebugaran; pengembangan pusat informasi wisata kebugaran di Canden; pengembangan paket wisata kebugaran pengembangan area bermain yang menekankan aspek edutourism; menyusun aturan mengenai pariwisata kebugaran.

Kata kunci; Destinasi wisata; wisata kebugaran; wisata kuliner; pemberdayaan masyarakat.

ABSTRACT

The Canden district of Bantul has a variety of potential to be developed into a wellness tourism destination, but it has not yet been realized. The problems: 1) There are no guidelines as a basis for developing wellness tourism destinations; 2) Limited capacity of groups of herbal medicine entrepreneurs, craftsmen, local food entrepreneurs, and tourism awareness groups; 3) The use of land as a center for herbal medicine and medicinal plants as an icon and main driver for the development of wellness tourism destinations as well as a science-techno and tourism park model is not yet optimal. The implementation of the service involves three partner groups: the Canden district government, the tourism awareness group,

herbal medicine entrepreneurs, and food entrepreneurs. in Canden. The service is carried out by providing training and assistance to culinary entrepreneurs, herbal medicine entrepreneurs and Pokdarwis in managing their businesses. Training covers business management, marketing and finance. This service also involves the Muhammadiyah Business Charity as a partner. With this dedication, although it cannot solve all problems, several solutions have been provided, including: increasing the capacity of herbal medicine entrepreneurs, local food entrepreneurs, developing herbal medicine centers, local food, developing medicinal plant planting areas that emphasize the edu-health aspect. tourism; preparation of a wellness tourism model; development of a wellness tourism information center in Canden; development of wellness tourism packages, development of play areas that emphasize aspects of edutourism; formulate regulations regarding wellness tourism.

Keywords; *wellness tourist destinations; destination; culinary tourism; small business empowerment.*

PENDAHULUAN

Pengembangan destinasi wisata kebugaran terpadu berbasis jamu, makanan lokal dan alam di kalurahan Canden Bantul ini sejalan dengan program pemerintah untuk percepatan perekonomian daerah. Sebagaimana dijelaskan dalam <http://www.cnnindonesia.com/gaya> yang dikutip oleh Wardiyanta, dkk (2022), pemerintah akan mengembangkan destinasi wisata kebugaran (wellness tourism) di tiga daerah, yaitu Solo, Yogyakarta dan Bali. Wisata kebugaran di Bali sudah berkembang, dikenal dengan Bali Usada. Di Solo akan dikembangkan wisata herbal, sedangkan di Yogyakarta akan dikembangkan wisata kebugaran yang daya Tarik utamanya adalah jamu. Lebih dari itu akan didukung dengan tradisi pijat ala Jawa, beksan meditasi, terapi seni, makanan sehat, retreat, juga jelajah alam dan kota.

Lingkup bidang kegiatan program ini adalah Integrasi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, edu-wisata/wisata, Pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan isu wilayah yang dimuat dalam RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta dimana Visi DIY pada tahun 2025 adalah mewujudkan DIY sebagai: (1) pusat pendidikan terkemuka, (2) pusat budaya terkemuka, dan (3) daerah tujuan wisata terkemuka. RPJMD Propinsi diterjemahkan oleh masyarakat Kalurahan Canden dalam bentuk RPJM Kalurahan Canden Tahun 2021-2026 menggambar keinginan masyarakat Kalurahan Canden untuk menjadikan kalurahan Canden sebagai Destinasi wisata kebugaran. Hasil Musrenbang masyarakat Canden juga telah menganggarkan dana untuk pengembangan pariwisata sebagai usaha yang akan dikelola oleh Bumdes/BumKal. UAD telah memiliki MoU dengan Pemerintah Daerah Bantul dan sejalan dengan rencana strategik LPPM UAD yang diantaranya 1). pengembangan tanaman herbal lokal dan bentuk sediaan untuk penunjang terapi, promosi, prevensi kesehatan, makanan & minuman fungsional nutrigenomik serta 3) pengembangan kawasan wisata kebugaran.

Pelaksanaan pengabdian ini didasari oleh MoU yang telah dibuat antara UAD dengan Pemerintah Daerah Bantul dan ini juga sejalan dengan rencana strategik LPPM UAD yang diantaranya 1). pengembangan tanaman herbal lokal dan bentuk sediaan untuk penunjang terapi, promosi, prevensi kesehatan, makanan & minuman fungsional nutrigenomik serta 3) pengembangan kawasan wisata sehat. Mitra yang dilibatkan untuk mendukung kegiatan ini adalah 3 kelompok usaha masyarakat yang akan ditingkatkan kapasitasnya dalam 3 tahun ke depan agar dapat mendukung pengembangan destinasi wisata kebugaran di Canden.

Program ini diharapkan memberikan dukungan pada pemerintah dalam bentuk: peningkatan keberdayaan masyarakat secara ekonomi; seperti peningkatan aset, omset,

pendapatan masyarakat, kontribusi kepada pemerintah kalurahan, pengembangan aplikasi pemasaran digital untuk memasarkan pariwisata dan menawarkan sebuah model pengelolaan destinasi wisata kebugaran terpadu yang melibatkan berbagai potensi budaya dan alam, yang ada di kalurahan Canden. Diharapkan ini menjadi tawaran model kebijakan, serta rekayasa sosial berbasis riset yang dilaksanakan oleh dosen-dosen di prodi Bisnis jasa makanan, Ilmu kesehatan masyarakat dan Manajemen.

Program ini direncanakan menjadi hilirisasi hasil riset multidisiplin (Bisnis Jasa Makanan, Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Manajemen) yang diharapkan dapat memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan peran kalurahan di segala bidang (sosial, ekonomi, hukum, kesehatan, budaya, pendidikan, pertanian, ketahanan pangan, dan perbakan lingkungan) tanpa meninggalkan nilai unggul atau ciri khas yang telah dimiliki kalurahan Canden.

Persoalan yang ada di Canden dan akan ditangani oleh tim pengabdian bersama mitra berupa:

- Belum berkembangnya potensi sumberdaya kalurahan untuk mendasari terbangunnya sentrasentra keunggulan kalurahan Canden sebagai icon dan penggerak utama pengembangan destinasi wisata kebugaran,
- Terbatasnya kapasitas kelompok pengusaha jamu, kelompok perajin, kelompok pengusaha makanan lokal oleh masyarakat, serta kelompok sadar wisata (pokdarwis).
- Masih belum optimalnya pemanfaatan fungsi lahan guna peningkatan ekonomi kawasan.

Mengingat kompleksnya permasalahan yang akan diselesaikan, program ini akan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, yakni: Pemetaan potensi Kawasan untuk melihat keunggulan yang ada di kalurahan Canden, FGD bersama dengan pemerintah kalurahan/adat dan kelompok masyarakat pengelola pariwisata kalurahan (pokdarwis), kelompok perajin, kelompok pengusaha jamu, kelompok penjual makanan lokal.

Dengan kegiatan tersebut, diharapkan akan terealisasi peningkatan ekonomi potensi kawasan, penerapan Iptek. Pengembangan Kewilayahan dapat dilaksanakan di Kalurahan Canden dalam bentuk:

1. Peningkatan produktivitas UMKM/kelompok usaha jamu, makanan dalam satu kawasan Kalurahan Canden. Peningkatan itu meliputi seluruh segi bisnis sejak dari pengelolaan bahan baku sampai ke pemasaran produk, sarana dan prasarana penunjang untuk memperlancar jalannya usaha.
2. Pengembangan produk jamu sebagai minuman dan kosmetik (baik produk kosmetik siap pakai maupun kemasan, minuman siap saji maupun kemasan)
3. Pengembangan usaha wisata sebagai relaksasi (spa, pijat refleksi dan fasilitas aroma terapi), Pengembangan pusat informasi wisata
4. Pengembangan museum jamu dan pusat kuliner
5. Penataan lingkungan desa dengan memperhatikan daya tarik bagi wisatawan

Tujuan Kegiatan Tujuan program ini adalah:

1. Membantu program pemerintah dalam pembangunan masyarakat dan masalah kewilayahan, serta membantu mensukseskan terlaksananya program rpjm kalurahan;
2. Mempercepat difusi teknologi dan manajemen hasil riset ke masyarakat sesuai urgensi kebutuhan kawasan ekonomi terintegrasi sebagai salah satu model science-techno-park perguruan tinggi;
3. Mengembangkan proses link & match antara perguruan tinggi, industri/ukm/ukmk, pemda, csr/lembaga keuangan lainnya;
4. Membantu meningkatkan produktivitas lahan masyarakat, dan wilayah lainnya yang diperuntukkan bagi masyarakat menjadi menjadi kawasan yang berkembang secara

terintegrasi yang memberi dampak terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Canden.

5. Membangun citra destinasi dan branding produk wisata kebugaran canden

METODE

Kegiatan PKM ini diberikan dalam bentuk penyuluhan serta ditopang oleh kegiatan proses pembelajaran yang interaktif serta pemberian contoh implementasinya dalam pengembangan pariwisata sehat. Secara teknis, pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk menginventarisasi adanya perubahan kondisi masyarakat khususnya kelompok pengrajin bambu binaan sehingga desain kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra.
2. Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penyuluhan: kewirausahaan, penyuluhan bidang manajemen usaha dan pemasaran usaha, penyuluhan sadar wisata, dan penyuluhan pengembangan usaha pengembangan destinasi wisata kebugaran,
3. Evaluasi dan monitoring kegiatan. Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan tokoh masyarakat desa dan kepala Desa Canden Evaluasi dilaksanakan terhadap keseluruhan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan.

Secara rinci kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program

No	Jenis Kegiatan	Mitra	Solusi Permasalahan	Waktu Pelaksanaan	Mahasiswa yg terlibat
1	Sosialisai kepada dinas pariwisata , pemerintah kalurahan canden, para pengurus pokdarwis, pengusaha kuliner, pengusaha jamu terkait peningkatan kapasitas sehingga mampu mengembangkan destinasi wisata kebugaran	Dinas pariwisata Bantul, pemerintah Kalurahan Canden	Membahas rencana pengembangan destinasi wisata kebugaran di canden	13-1-2024.	3
2	Pelatihan kepada para pengusaha kuliner, dan pengusaha jamu terkait manajemen dan pemasaran usaha sehingga mampu mengembangkan destinasi wisata kebugaran di kalurahan Canden	Pengusaha makanan dan pengusaha jamu	Peserta Pelatihan memperhatikan pemaparan ahli dalam manajemen usaha dan pemasaran usaha	20-1-2024.	3
	Pelatihan kepada para anggota pokdarwis,	Anggota pokdarwis,	Peserta Pelatihan memperhatikan	27-1-2014.	3

			pemaparan ahli dalam manajemen usaha dan pemasaran usaha		
3	Uji coba / test tour kegiatan wisata kebugaran di kalurahan Canden	Semua stake holder pengembangan destinasi wisata kebugaran Canden	Pokdarwis, pengusaha jamu dan pengusaha makanan mempersiapkan pelaksanaan test tous wisata kebugaran	1 Mei 2024	2

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Peningkatan kapasitas pokdarwis, pengusaha jamu, dan pengusaha makanan di canden, yang telah dilakukan 3 kali, dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kapasitas mereka. Mereka kini memiliki kesadaran lebih tentang pariwisata, kewirausahaan dan pentingnya peran serta mereka dalam mendukung pengembangan destinasi wisata kebugaran di Canden.

Tabel 2. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis mitra	Jenis keberdayaan	Cek list
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	• Pengetahuannya meningkat	V
		• Keterampilannya meningkat	V
		• Kesehatannya meningkat	V
		• Pendapatannya meningkat	
		• Pelayanannya meningkat	V
2	Mitra Produktif Ekonomi	• Pengetahuannya meningkat	V
		• Keterampilannya meningkat	V
		• Kualitas produknya meningkat	V
		• Jumlah produknya meningkat	
		• Jenis produknya meningkat	
		• Kapasitas produksi meningkat	
		• Jumlah aset meningkat	
		• Jumlah omsetnya meningkat	
		• Kemampuan manajemennya	V
		• Keuntungannya meningkat	
		• Produk tersertifikasi	V
		• Produk terstandarisasi	V
		• Unit usaha berbadan hukum	V
	• Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat		

Pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil memberikan solusi permasalahan. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Kapasitas pokdarwis, pengusaha jamu dan pengusaha makanan.

	Kondisi sebelum Penyuluhan	Kondisi Sesudah Penyuluhan
1	Para pengusaha kurang menyadari pentingnya pariwisata	Lebih menyadari pengembangan destinasi wisata kebugaran yang sesuai dengan potensi kalurahan Canden
2	Para pengusaha kurang menyadari pentingnya Kewirausahaan	Lebih menyadari pentingnya pemikiran bisnis dalam rangka mengembangkan usaha
3	Para pengusaha kurang menyadari pentingnya aspek manajemen dalam mengembangkan usaha	Lebih menyadari pentingnya pengelolaan usaha secara baik dalam mengembangkan usaha
4	Para pengusaha kurang menyadari pentingnya aspek pemasaran dalam mengembangkan usaha	Lebih menyadari pentingnya pemasaran dalam rangka mengembangkan usaha
5	Belum ada Lembaga pengelola desytinasi wisata kebugaran di canden .	Bumkal ditunjuk oleh Pemerintah Kalurahan Canden untuk mengelola destinasi wisata kebugaran,

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas pokdarwis dan pengusaha makanan serta pengusaha jamu dilaksanakan mendapat dukungan dari pemerintah setempat dan masyarakat. Dukungan kuat itu dapat dilihat dari berbagai dukungan pemerintah setempat dalam penyelenggaraan kegiatan dan dari banyaknya anggota masyarakat yang datang mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu juga dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Dalam penyuluhan itu terlihat peserta secara aktif berdiskusi dengan pemateri. Dari beberapa diskusi yang dilakukan, kini masyarakat menjadi paham bahwa pariwisata yang cocok dikembangkan di Canden adalah destinasi pariwisata kebugaran yang akan akan menggabungkan potensi kegiatan olah raga dan jamu. Sebagaimana dijelaskan pada kebijakan Kementerian Kesehatan, untuk pengembangan wisata kesehatan di Indonesia pada tahun 2018-2020, membagi wisata kebugaran terpadu menjadi 4 golongan yaitu wisata medis (medical tourism), wisata kebugaran dan herbal / jamu-jamuan, wisata olahraga yang mendukung kesehatan, dan wisata ilmiah kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Meningkatnya peran serta pokdarwis dan pengusaha makanan serta pengusaha jamu dalam pengembangan destinasi wisata kebugaran itu tentunya akan berdampak pada peningkatan sosial dan ekonomi. Sesudah penyuluhan, pokdarwis dan pengusaha makanan serta pengusaha jamu akan lebih berperan dalam pengembangan destinasi wisata kebugaran. Mereka merencanakan mengusahakan berbagai usaha yang mendukung destinasi wisata kebugaran, antara lain: akomodasi, transportasi serta souvenir yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Selain masalah waktu, mereka juga masih perlu dibekali dengan kemampuan teknis terlebih dulu sebelum benar-benar membuka usaha pariwisata. Oleh karena itu UAD akan membimbing mereka, mulai dari mempersiapkan sampai membuka usaha dan menjalankan usaha pariwisata yang dimaksud.

Dengan meningkatnya pemahaman pokdarwis, pengusaha makanan dan pengusaha jamu, serta masyarakat Canden terhadap pentingny pengembangan destinasi wisata kbugaran, maka mereka sepakat untuk merealisasikan pengembangan destinasi wisata kebugaran. Langkah pertma yang dilakukan adalah menyepakati bahwa pengelolaan destinasi wisata kebbugaran diserahkan pada Badan usaha Milik Kalurahan (BUMKAL) Canden. Badan

inilah yang nantinya akan mengelola dan memasarkan pariwisata kebugaran Canden. Sebelum dipasarkan ke masyarakat, masyarakat Canden mencoba dulu kegiatan wisata kebugaran itu, yakni dengan kegiatan arung sungai opak yang melibatkan pihak pengelola, dan pihak yang berpotensi mendukung pengembangan wisata kebugaran Canden. Kegiatan pertama / Test tour dilaksanakan pada 1 Mei 2024. Mengenai persiapan sampai pelaksanaannya dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Diskusi antara tim pengabdian dengan pemerintah kalurahan Canden dan Dinas Pariwisata bantul



Gambar 2. Penyuluhan manajemen dan pemasaran usaha pada para pengusaha jamu dan makanan Canden



Gambar 3. Berita mengenai Test tour arung sungai Opak sebagai bagian dari rangkaian kegiatan wisata kebugaran canden.



Gambar 4. Kegiatan persiapan arung sungai Opak sebagai bagian dari rangkaian kegiatan wisata kebugaran canden



Gambar 5. Kegiatan arung sungai Opak sebagai bagian dari rangkaian kegiatan wisata kebugaran canden.

Pemberdayaan pokdarwis, pengusaha jamu dan pengusaha makanan tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Hambatan yang muncul dalam kegiatan ini adalah masih relative sulitnya untuk mensinergiskan berbagai kepentingan sehingga pihak-pihak yang terlibat dapat memiliki kesamaan pandangan sehingga ditemukan kesepakatan mengenai pelaksanaan penyuluhan. Selain itu juga ada keterpaduan pelaksanaan penyuluhan dengan kegiatan lainnya.

SIMPULAN

Untuk mengembangkan destinasi wisata kebugaran, Canden meskipun sudah memiliki potensi yang sangat kuat dengan adanya para pengusaha jamu, pihak lain seperti: pengusaha makanan dan pokdarwis sangat perlu juga diberdayakan. Untuk melaksanakan pemberdayaan ini diperlukan kemauan dari pihak pengusaha makanan dan pokdarwis serta partisipasi dari berbagai pihak, terutama perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada

1. Universitas Ahmad Dahlan,
2. Kepala LPPM Universitas Ahmad Dahlan
3. Kepala Kalurahan Canden
4. Pokdarwis, kelompok pengusaha jamu, dan kelompok pengusaha makanan

DAFTAR PUSTAKA

1. Charak, Nikhil Singh. (2019), "Role of spa resorts in promoting India as a preferred wellness tourism destination—a case of Himalayas." *International Journal of Spa and Wellness* 2.1 (2019): 53-62.
2. Global Wellness Institute (2016), Wellness now a \$372 trillion global industry—with 10.6% growth from 2013–2015. October 17, 2016. www.globalwellnessinstitute.org/wellnessnow-a-372trillion-global-industry/.
3. Hadi, W. (2022). Studi eksploratif tentang sentra jamu tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daya tarik wisata kesehatan. *Khasanah Ilmu -Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(1), 55–62.
4. Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
5. Muhammad Syamsu Hidayat dkk (2023), “Sosialisasi rintisan pengembangan desa wisata kebugaran Kelurahan Canden Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat INDRA* 4(1) (2023)
6. Sara, I. M., Saputra, K. A. K., & Jayawarsa, A. A. K. (2019). Profesionalisme Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *ISEI Economic Review*, 3(2), 45–53.
7. Wardiyanta, dkk (2019). Makan Di Luar Sebagai Tren Rekreasi Keluarga Masyarakat Sleman Yogyakarta” dalam *Jurnal Binawakya* Vol.14 No.3 Oktober 2019